

**“Muljadi Na Bolon Dalam Agama Parmalim”**

**Membaca Konsep Ketuhanan Dalam Agama Parmalim**



oleh :

Nama : Christensen

01180142

Dosen Pembimbing : Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

**FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudiroso Husodo No.5-25 Yogyakarta, 55224,**

**Telp. 027-563929, Fax. 0274-513235, Website : [www.ukdw.ac.id](http://www.ukdw.ac.id)**

**“Muljadi Na Bolon Dalam Agama Parmalim”**

**Membaca Konsep Ketuhanan Dalam Agama Parmalim**



Oleh :

Christensen

01180142

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM**

**MENCAPAI GELAR SARJANA**

**PADA FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christensen  
NIM : 01180142  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Muljadi Na Bolon Dalam Agama Parmalim**  
**Membaca Konsep Ke-Tuhanan Dalam Agama Parmalim**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 26 Januari 2023

Yang menyatakan



(Christensen)

NIM : 01180142

**YOGYAKARTA**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**Muljadi Na Bolon Dalam Agama Parmalim  
Membaca Konsep Ke-Tuhanan Dalam Agama Parmalim**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**CHRISTENSEN**

**01180142**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana  
Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu  
syarat memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat pada tanggal 12 Desember 2022

**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**

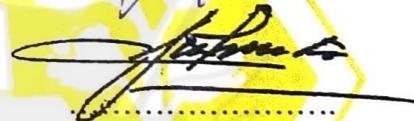
1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A  
(Dosen Pembimbing)



2. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D  
(Dosen Penguji)



3. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th  
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 12 Desember 2022

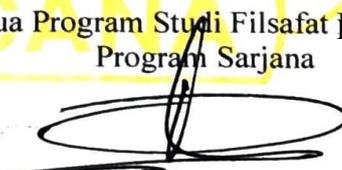
Disahkan Oleh:

Dekan



Pdt. Robert Setio, Ph.D

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

## Pernyataan Integritas

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Christensen

NIM : 01180142

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul **“Mulajadi Na Bolon Dalam Agama Parmalim Membaca Konsep Ke-Tuhanan Dalam Agama Parmalim”** merupakan hasil kerja saya. Semua pendapat atau pemikiran orang lain yang saya gunakan telah tercatat sebagai referensi dalam bentuk catatan kaki dan tercantum di daftar Pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 12 Desember 2022



Christensen



## Kata Pengantar

Penulis adalah Keturunan Asli Suku Batak Toba, dimana nenek moyang penulis berasal dari Desa Pearung Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan yang berada di Lereng Perbukitan sebelah selatan kaldera Toba. Namun kakek penulis telah bermigrasi ke daerah Kabupaten Dairi Sumatera Utara, sementara penulis sendiri dan orang tua telah bermukim di Desa Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. Awal mula penulis mengenal dan mengetahui tentang agama Parmalim berasal dari kuliah penulis di Universitas Kristen Duta Wacana pada semester dua. Dalam berkuliah pada semester dua penulis baru mengetahui bahwa sebelum agama Kristen masuk ke dalam suku batak, agama Parmalim sudah terlebih dahulu ada dalam suku batak. Kata Parmalim sebenarnya sudah pernah di dengar oleh penulis namun hanya sekedar nama saja tidak mengetahui secara luas seperti apa wujud agama Parmalim. Kemudian setelah menyelesaikan kuliah semester dua, penulis mencari sedikit informasi dari internet tentang agama Parmalim. Pada semester tujuh penulis ingin mencoba mengetahui lebih dalam tentang agama Parmalim dan mencoba melihat apakah ada kesamaan antara agama Kristen dengan agama Parmalim serta penulis ingin mencoba mencari lebih dalam mengenai agama Parmalim tersebut. Dalam mencari lebih dalam tentang agama Parmalim tentu akan sangat banyak dan sangat luas sehingga dalam menulis skripsi ini penulis mencoba fokus pada “Konsep keTuhanan agama Parmalim” Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Tuhan yang maha kuasa yaitu Yesus Kristus yang melimpahi kasih karunia melalui Roh Kudus. Dalam pembuatan skripsi ini penulis juga berterima kasih kepada bapak Faber Siregar yang merupakan ayah penulis sendiri, yang sudah terlibat dalam pembuatan skripsi. Keterlibatan ayah penulis adalah menemani dan memandu penulis dalam melakukan mencari informasi mengenai agama Parmalim yang ada di Desa Batu Nagodang Siatas, Kecamatan Onan Ganjang, Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Kepada bapak Jamerdin Siregar dan ibu Mesri Manullang yang sudah memberi penulis tempat tinggal di Batu Nagodang Siatas selama penelitian, juga kepada bapak Budi Reston Manullang Ketua atau Pimpinan Jemaat Parmalim di Batu Nagodang siatas, yang menjadi narasumber penelitian saya di batu Nagodang Siatas. Kemudian yang terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Umat agama Parmalim di Batu nagodang Siatas dan seluruh masyarakat Batu Nagodang Siatas, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

## Daftar Isi

|   |     |
|---|-----|
| <b>Cover luar</b> .....                 | i   |
| <b>Cover dalam</b> .....                | ii  |
| <b>Lembar Pengesahan</b> .....          | iii |
| <b>Pernyataan Integritas</b> .....      | iv  |
| <b>Kata Pengantar</b> .....             | v   |
| <b>Daftar Isi</b> .....                 | vi  |
| <b>Abstrak (Bahasa Indonesia)</b> ..... | ix  |
| <b>Abstrak (Bahasa Inggris)</b> .....   | x   |
| <br>                                    |     |
| <b>Bab I</b> .....                      | 1   |
| Latar Belakang .....                    | 1   |
| Permasalahan.....                       | 4   |
| Pertanyaan Penelitian .....             | 7   |
| Tujuan Penelitian.....                  | 7   |
| Batasan Penelitian .....                | 8   |
| Metode Penelitian.....                  | 8   |
| Manfaat Penelitian.....                 | 8   |
| Teori .....                             | 8   |
| Sistematika .....                       | 9   |
| <br>                                    |     |
| <b>Bab II</b> .....                     | 10  |
| Pengantar .....                         | 10  |
| Biografi Paul F. Knitter .....          | 11  |
| Model Penggantian.....                  | 13  |
| Penggantian Total .....                 | 14  |
| Penggantian Parsial .....               | 15  |

|   |    |
|---|----|
| Model Pemenuhan.....  | 16 |
| Model Mutualitas .....  | 18 |
| Jembatan Filosofis – Historis .....   | 19 |
| Jembatan Religius – Mistik .....  | 21 |
| Jembatan Etis – Praktis .....   | 23 |
| Model Penerimaan.....   | 24 |
| Kesimpulan.....   | 25 |
| <b>Bab III</b> .....  | 26 |
| Pengantar.....  | 26 |
| Agama Parmalim.....   | 27 |
| Profil Agama Parmalim.....  | 27 |
| Sistem Kepercayaan Agama Parmalim .....   | 29 |
| Ritual Agama Parmalim .....   | 33 |
| Konsep Dosa Dan Kesucian Diri Agama Parmalim.....   | 35 |
| Kitab Agama Parmalim.....   | 37 |
| Kesimpulan.....   | 38 |
| <b>Bab IV</b> .....   | 39 |
| Pengantar.....  | 39 |
| Berbeda Tetapi Tetap Satu .....   | 39 |
| Tuhan.....  | 40 |
| Model Mutualitas Jembatan Religius – Mistik sebagai pembuka dialog antara Mulajadi Na Bolon dengan Kekristenan..... | 42 |
| Kata Bersama.....   | 46 |
| Melihat Dunia Sekarang .....  | 48 |
| Kesimpulan.....   | 50 |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| <b>Bab V</b> .....              | 52 |
| Kesimpulan.....                 | 52 |
| Kritik Dan Saran.....           | 53 |
| <br><b>Daftar Pustaka</b> ..... | 54 |
| <b>Lampiran</b> .....           | 56 |



## **ABSTRAK**

### **Mulajadi Na Bolon Dalam Agama Parmalim**

### **Membaca Konsep Ke-Tuhanan Dalam Agama Parmalim**

**Oleh: Christensen (01180142)**

Indonesia merupakan negara yang memiliki bermacam – macam agama. Agama yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu agama yang asalnya dari luar Indonesia dan agama yang berasal dari Indonesia itu sendiri. Agama dari luar Indonesia terdiri dari enam agama. Sedangkan agama dari dalam Indonesia terdiri dari lebih dari enam agama yang ada diluar Indonesia. Dalam keanekaragaman agama ini di Indonesia ada beberapa permasalahan mengenai agama salah satunya yaitu negara Indonesia kurang memperhatikan agama leluhur. Agama leluhur yang berasal dari dalam Indonesia sendiri mendapat perlakuan yang tidak nyaman dalam menjalankan kehidupannya hanya karena identitas agama mereka adalah agama leluhur. Indonesia malah justru memperhatikan dan memberi akses hidup kepada agama yang berasal dari luar Indonesia. Salah satu agama leluhur yang diangkat penulis adalah agama Parmalim yang merupakan agama pertama bagi orang batak toba. Agama Parmalim di zaman sekarang ini banyak orang yang kurang mengetahui keberadaan mereka dan bahkan ada yang beranggapan bahwa agama Parmalim merupakan sebuah komunitas atau agama yang menyembah berhala. Hal ini tentu saja merupakan kesalahan dalam memahami agama Parmalim oleh karena itu akan dijelaskan mengenai agama Parmalim khususnya pada konsep ke – Tuhanan agama Parmalim. Dalam melihat konsep ke – Tuhanan ini akan menggunakan salah satu model dari seorang teolog yang Bernama Paul F. Knitter.

**Kata Kunci:** Mulajadi Na Bolon, Parmalim, Kristen, Model Mutualitas

Lain-lain:

IX + 65 hal; 2023 ; 26 (1987-2022).

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

## **Abstract**

### **Mulajadi Na Bolon in Parmalim Religion**

#### **Reading the Concept of God in Parmalim Religion**

**By : Christensen (01180142)**

Indonesia is a country that has various religions. Religions in Indonesia are divided into two types, namely religions originating from outside Indonesia and religions originating from Indonesia itself. Religions from outside Indonesia consist of six religions. Meanwhile, religions from within Indonesia consist of more than six religions outside Indonesia. In this religious diversity in Indonesia, there are several problems regarding religion, one of which is that the Indonesian state pays little attention to ancestral religion. Ancestral religions originating from within Indonesia themselves receive uncomfortable treatment in carrying out their lives simply because their religious identity is the ancestral religion. Indonesia pays attention to and provides access to life for religions originating from outside Indonesia. One of the ancestral religions raised by the author is the Parmalim religion which is the first religion of the Toba Batak people. Today Parmalim religion is a lot of people do not know about their existence and some even think that the Parmalim religion is a community or religion that worships idols. This is of course a mistake in understanding the Parmalim religion, therefore it will be explained about the Parmalim religion, especially in the concept of the deity of the Parmalim religion. In slooking at the concept of God, we will use a model from a theologian named Paul F. Knitter.

**Key Words:** Mulajadi Na Bolon, Parmalim, Christianity, Mutuality Model

**Etc :**

**IX + 65 p.; 2023 ; 26 (1987-2022).**

**Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A**

## Bab 1

### A. Latar Belakang

Berbicara mengenai agama yang ada di Indonesia tentu ada beraneka ragam agama baik itu agama yang berasal dari luar Indonesia dan agama yang berasal dari dalam Indonesia. Agama yang berasal dari luar Indonesia adalah agama Kristen, Islam, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu. Sedangkan agama yang berasal dari dalam Indonesia adalah agama Parmalim yang ada di Sumatera Utara, agama Kaharingan yang berlokasi di pulau Kalimantan, Sunda Wiwitan di Jawa Barat, dan masih ada agama – agama lainnya yang ada di Indonesia yang tidak disebutkan oleh penulis. Berbicara mengenai agama yang berasal dari dalam Indonesia, istilah umum yang sering dipakai orang – orang adalah agama lokal. Namun penulis tidak akan menyebut agama yang di dalam Indonesia sebagai agama lokal tetapi dengan sebutan agama leluhur. Kata agama leluhur didapat penulis dari dosen penulis sendiri dan penulis setuju menggunakan kata agama leluhur karena kesannya lebih sopan dan sangat cocok untuk agama yang berasal dari dalam Indonesia.

Agama – agama yang ada di Indonesia apabila melihat jumlah penganut agama maka jumlah penganut yang terbanyak adalah agama Islam atau Muslim. Apabila melihat data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada tahun 2021, maka jumlah penduduk Muslim di Indonesia adalah 237,53 juta jiwa. Kemudian penduduk yang beragama Kristen memiliki jumlah penganut sebanyak 20,45 juta jiwa. Kemudian penduduk yang beragama Katolik memiliki jumlah penganut sebanyak 8,43 juta. Selanjutnya, penduduk Indonesia yang menganut agama Hindu memiliki jumlah penganut yaitu 4,67 juta jiwa. Sedangkan agama Buddha memiliki jumlah penganut yaitu 2,03 juta jiwa. Lalu, penduduk yang menganut agama Kong Hu Cu memiliki jumlah yaitu 73.635 jiwa. Dan yang terakhir adalah agama leluhur yang bermacam – macam secara total memiliki jumlah yaitu 126.515 jiwa penduduk Indonesia.<sup>1</sup>

Apabila melihat data – data yang sudah disampaikan diatas bahwa ada berbagai macam agama – agama yang ada di Indonesia. Sehingga akan menimbulkan

---

<sup>1</sup> (Bayu 2021) Bayu, Dimas. Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam. Desember 31, 2021. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam> (accessed Desember 25, 2022).

perjumpaan – perjumpaan agama yang satu dengan agama yang lain. Perjumpaan – perjumpaan agama tersebut sangat penting supaya bisa memahami agama yang satu dengan agama yang lain dan hidup toleransi, kesetaraan dan bisa bekerjasama. Oleh karena itulah untuk bisa memunculkan perjumpaan – perjumpaan terhadap keanekaragaman agama perlu adanya dialog antar agama. Dialog keagamaan merupakan ruang perjumpaan antar umat beragama. Dengan adanya dialog umat beragama dapat saling mengenal satu sama lain, saling memahami satu sama lain. Menciptakan suasana hidup yang harmonis antar umat beragama sangatlah penting bagi kehidupan Bersama. Permasalahan kehidupan tidak bisa hanya diselesaikan satu atau dua agama tertentu saja. Namun penyelesaian masalah yang ideal menuntut partisipasi seluas mungkin dari setiap umat beragama. Karena ini, membangun kehidupan harmoni sejati. Sehingga umat beragama tidak berada dalam ruang kehidupan harmoni yang rapuh berkepanjangan.<sup>2</sup>

Agama Kristen seperti yang sudah disampaikan oleh penulis bahwa agama ini merupakan peringkat nomor dua yang ada di Indonesia berdasarkan jumlah penganutnya. Agama Kristen merupakan agama samawi yang merupakan agama yang menyakini adanya Tuhan yang berasal dari luar bumi atau luar angkasa. Apabila melihat agama islam atau muslim yang merupakan agama nomor satu di Indonesia berdasarkan jumlah penganutnya, maka agama Kristen dan muslim memiliki persamaan yaitu dua agama ini merupakan agama samawi. Agama samawi didasari oleh wahyu atau petunjuk Tuhan alam semesta melalui para rasul yang kemudian dari para rasul inilah wahyu atau petunjuk Tuhan disampaikan dan diajarkan kepada para manusia.<sup>3</sup> Sehingga dua agama bisa mengalami perjumpaan dan dialog supaya bisa memahami dan menghargai sesama agama. Dari dua agama ini yaitu Islam dan Kristen hal yang bisa dijadikan perjumpaan dan diskusi dialog adalah seperti sejarah dari berbagai masing – masing agama dengan alasan adanya sedikit kemiripan sejarah antara agama islam dan Kristen, kemudian berbicara mengenai konsep keTuhanan yang dimana dua agama menyembah satu Tuhan

---

<sup>2</sup> (Wahyuni 2019) Wahyuni, Dwi. "GERAKAN DIALOG KEAGAMAAN: RUANG PERJUMPAAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDUNG." Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya, 2019: 188 - 197. 189

<sup>3</sup> (Widiyani 2021) Widiyani, Rosmha. Agama Samawi dan Agama Ardhi Pengertian, Kitab Suci, dan Usia. Oktober 5, 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5752620/agama-samawi-dan-agama-ardhi-pengertian-kitab-suci-dan-usia#:~:text=Agama%20Samawi%20disebut%20juga%20agama,ardhi%20dikenal%20sebagai%20agama%20bumi>. (accessed Desember 3, 2022).

yang esa dan maha kuasa. Selain agama Kristen dengan Islam, apabila melihat agama Katolik tentunya bisa melakukan perjumpaan dalam berdialog. Agama Katolik dan agama Kristen memiliki kesamaan yaitu sama – sama mengakui adanya satu Tuhan yang mahakuasa yaitu Yesus Kristus. Meskipun memiliki kesamaan terhadap Tuhan yang mahakuasa namun tentu saja adanya perbedaan salah satunya adanya cara berdoa, dalam doa katolik mereka harus mengucapkan terlebih dahulu “Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus Amin sambil membentuk salib” kemudian barulah menyampaikan doanya kepada yang Tuhan yang mahakuasa setelah mengucapkan doanya kemudian mengucapkan kembali dalam awal doa sebagai penutup. Berbeda dengan agama Kristen secara umum atau sering yang dilakukan oleh banyak orang berdoa lipat kemudian menyampaikan doanya kepada Tuhan yang mahakuasa setelah selesai. Selain doa mungkin ada beberapa perbedaan antara agama Katolik dengan Kristen sehingga memiliki ciri khasnya masing – masing. Sehingga agama Katolik dengan agama Kristen bisa juga melakukan hubungan dialog satu sama lain. Kemudian perjumpaan agama Kristen dengan agama Adhi seperti agama Hindu, Budhha, Kong Hu Cu dan agama leluhur bisa juga dilakukan adanya dialog dan perjumpaan meskipun secara jenis agama berbeda tetapi setidaknya setiap agama memiliki Tuhan yang tertinggi untuk disembah dan diteladani.

Kemudian apabila melihat agama lokal khususnya agama Parmalim bahwa agama tersebut memiliki kepercayaan yang sudah turun temurun dan sudah memiliki budaya yang sering untk dilakukan. Agama lokal tentu menjadi perbincangan atau perjumpaan yang menarik karena tentunya di Indonesia belum banyak yang tahu mengenai keberadaan agama lokal dan eksistensinya. Namun perlu diketahui satu hal yang paling penting yaitu bahwa setiap agama baik agama dalam atau luar Indonesia mengajarkan mengenai kebaikan kepada umatnya dan memiliki satu Tuhan yang maha esa. Melalui dialog, orang saling berbagi pengalaman iman antaragama. Membuka kesempatan untuk saling mendengarkan kebijaksanaan dan persoalan - persoalan dari agama lain. Dengan dialog sesama pemeluk agama saling mengakui kehadiran kehendak Allah yang menyelamatkan dalam ajaran dan praktek dari agama - agama yang

bersangkutan. Sehingga akan memunculkan relasi positif yang sangat kuat terhadap agama yang berbeda – beda.<sup>4</sup>

## B. Permasalahan

Mengenai agama – agama bahwa Indonesia sudah mendapat pengertian dari semua rakyat bangsa. Tetapi secara publik mengatakan bahwa agama adalah institusi keyakinan yang diakui oleh negara Indonesia berdasarkan Undang - Undang yang berlaku. Apabila melihat Pancasila yaitu sila pertama; “*Ketuhanan Yang Maha Esa*”, artinya adalah menginspirasi negara bahwa agama – agama dilindungi dan diakui serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Akan tetapi yang dimaksud agama - agama di sini adalah agama besar. Artinya, di luar keenam agama atau agama kepercayaan tersebut dianggap tidak resmi.<sup>5</sup> Melihat agama Parmalim yang merupakan agama leluhur bagi orang batak apabila melihat konteks zaman dahulu bahwa penganutnya agama Parmalim memiliki jumlah anggota yang sangat banyak menurut perkiraan penulis sekitar puluhan ribu anggota yang beragama Parmalim. Namun seiring berkembangnya zaman penganut agama Parmalim mulai berkurang. Mengambil Sumber dari website yaitu “*Indonesiana.id*” tahun 2017, jumlah penganut agama Malim hanya sekitar Sembilan ribu orang.<sup>6</sup> Sedangkan diambil dari website “*tobaria.com*” jumlah pengikut agama Parmalim saat ini sekitar lima ribu atau sebelas ribu orang.<sup>7</sup> Kemudian yang terakhir menurut *Ibrahim Gultom* dalam buku “*Memperluas Horizon Agama Dalam Konteks Indonesia*” jumlah penganut agama Parmalim adalah kurang lima ribu orang.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> (Wera 2019) Wera, Marz. "Menciptakan Suasana Perjumpaan Antaragama : Refleksi Filosofis Etika Global Hans Küng ." Jurnal Teologi Amreta , 2019: 106 - 124. 111

<sup>5</sup> (Wibisono, Ghozali and Nurhasanah 2020) Wibisono, M. Yusuf, Adeng M. Ghozali, and Siti Nurhasanah. "Keberadaan Agama Lokal di Indonesia Dalam Perspektif Moderasi." Studi Agama - Agama, 2020: 1 - 12. 1

<sup>6</sup> (Joeloidian 2022) Joeloidian, G. (2022, Januari 19). Agama Malim Seharusnya Menjadi Agama Resmi di Indonesia. Retrieved from indonesiana.id: <https://www.indonesiana.id/read/152695/agama-malim-seharusnya-menjadi-agama-resmi-di-indonesia#>

<sup>7</sup> (Rizqi 2020) Rizqi, A. N. (2020, Juli 14). Parmalim Agama Kepercayaan Masyarakat Danau Toba. Retrieved from tobaria.com: <https://tobaria.com/parmalim-agama-kepercayaan-masyarakat-danau-toba/>

<sup>8</sup> (Gultom 2019) Gultom, I. (2019). Agama Malim : Sebuah Agama Lokal di Nusantara ( Memperluas Horizon Agama Dalam Konteks Indonesia ). Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia ; Pusat Studi Agama - Agama (PSAA) Fakultas Teologi UKDW. 59

Sehingga penulis bisa simpulkan bahwa zaman sekarang ini jumlah penganut dari agama Parmalim berkisar sekitar ribuan orang yang menganut agama Parmalim.

Melihat keputusan dari Mahkamah Konstitusi pada 7 November 2017, "Negara harus menjamin setiap penghayat kepercayaan dapat mengisi kolom agama di KTP dan KK, diskusi tentang perlu tidaknya agama dimasukkan dalam kolom KTP masih terus sering dibicarakan atau diperbincangkan. Di satu sisi, dicantumkannya agama pada KTP oleh beberapa kalangan dianggap sejalan dengan karakter religius bangsa Indonesia seperti yang dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945 dan Sila Pertama Pancasila yang berbunyi yaitu *KeTuhanan Yang Maha ESA*. Namun di sisi yang lain, kebijakan tersebut justru dalam praktiknya telah menyebabkan keberadaan para penghayat kepercayaan dan agama asli sebagai warga negara terpinggirkan. Hal ini terjadi karena mereka berada di luar enam agama resmi yang diakui oleh pemerintah. Akibatnya mereka terpaksa membubuhkan agama baru dalam KTP mereka.<sup>9</sup> Menurut penulis artinya orang yang menganut agama kepercayaan atau agama leluhur tidak bisa memasukkan agama leluhur mereka dalam KTP sehingga agama leluhur tersebut mengalami hambatan. Sementara itu, mereka yang bertahan dengan kepercayaan dan agama lokal sebelum keputusan MK ini tidak mendapatkan layanan dasar, seperti: pembuatan KTP, surat nikah, dan akta kelahiran. Dampak yang lebih luas, mereka sampai saat itu tidak mendapatkan akses kepada layanan pendidikan dan kesehatan.<sup>10</sup> Tetapi masalah belum selesai karena banyak anggota agama asli merasa bahwa rumusan penghayat kepercayaan tidak Sesuai dengan agama asli mereka yang sekarang disebut sebagai "Agama Leluhur Nusantara" Masalah kolom agama pada KTP sesungguhnya merupakan bagian kecil dari fenomena gunung es yang bernama "agama" di Indonesia. Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama, Mubarak, mengakui bahwa belum ada definisi baku tentang agama yang dapat dipakai untuk menjadi patokan bersama. Selama ini definisi agama yang dipakai lebih bermuatan sosiologis dengan menetapkan kriteria tertentu (seperti memiliki nabi, kitab suci, tempat ibadah, dan umat). Hal ini tentu saja mengeluarkan kelompok penghayat kepercayaan dan agama lokal yang tidak secara definitif memiliki salah satu atau beberapa kriteria tersebut.

Sebagai Agama leluhur, agama Parmalim juga mendapat perlakuan yang dirugikan salah satunya adalah diskriminasi. Penulis mengambil sumber dari website

---

<sup>9</sup> Gultom. Agama Malim. 1

<sup>10</sup> Gultom. Agama Malim. 1

yaitu “*regional.kompas.com*”. Dalam website tersebut menjelaskan bahwa orang – orang yang beragama Parmalim merasa didiskriminasi, anak – anak yang beragama Parmalim diejek atau dihina sehingga anak – anak yang beragama Parmalim tersebut merasa malu dengan agama yang diyakininya. Kemudian para pemuda dan pemudi dalam mencari kerja sangatlah susah sehingga sulit untuk mendapat pekerjaan hal itu karena agama Parmalim tidak termasuk dalam agama resmi yang diakui oleh Indonesia. Pada Kartu Tanda Penduduk (KTP), para umatnya yang tidak mau beralih keyakinan mengisi kolom agama dengan kepercayaan, atau dikosongkan saja, atau dengan terpaksa memakai agama lain. Memilih menggunakan agama lain menjadi pertentangan batin, tetapi terpaksa mereka lakukan demi bertahan dan mendapatkan hak-hak hidup mereka sebagai warga negara.<sup>11</sup> Dari semua penjelasan permasalahan diatas agama leluhur khususnya agama Parmalim mendapat kesulitan dalam mengeksekusi agama yang diyakini dan dipercayai dan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti memperoleh pekerjaan. Negara Indonesia yang merupakan negara yang beraneka budaya dan beragam agama mengalami permasalahan mengenai agama kepercayaan atau agama leluhur. Padahal apabila melihat Pancasila, bunyi sila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Menurut penulis apabila Tuhan yang Esa adalah Tuhan yang satu yang berarti semua agama yang ada di Indonesia ini memiliki Tuhan yang sama yaitu Tuhan yang mahakuasa. Seharusnya negara Indonesia ini harus memperhatikan tidak hanya agama resmi saja tetapi agama kepercayaan atau agama asli atau agama leluhur haruslah diperhatikan. Padahal agama kepercayaan inilah yang merupakan orang – orang asli yang tinggal di Indonesia sedangkan agama resmi berasal dari luar Indonesia itu sendiri.

Melihat agama Parmalim dari semua penjelasan diatas penulis setuju mengenai permasalahan – permasalahan yang ada bahkan yang telah terjadi bahkan bagi orang – orang batak toba sendiri pun apabila membahas tentang agama Parmalim maka cukup banyak orang – orang tidak mengetahui agama Parmalim sehingga agama Parmalim bisa saja dilupakan. Rata – rata orang – orang batak yang tidak mengetahui mengenai agama Parmalim tersebut adalah orang – orang batak yang tinggal di kota khususnya di kota – kota besar. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat permasalahan

---

<sup>11</sup> (Leandha 2016) Leandha, M. (2016, 05 24). Kisah Penganut Agama Leluher Batak yang Terasing di Negeri Sendiri. Retrieved from regional.kompas.com:

<https://regional.kompas.com/read/2016/05/24/08191341/kisah.penganut.agama.leluhur.batak.yang.terasing.di.negeri.sendiri?page=all>

ini. Kemudian banyak juga orang – orang secara umum termasuk orang batak itu sendiri menganggap bahwa agama Parmalim adalah agama sesat yang menyembah berhala. Hal tersebut tentulah tidak benar, oleh karena itulah penulis akan mencoba menjelaskan mengenai agama Parmalim sehingga agama Parmalim bisa dipahami sebagai agama yang baik yang menyembah satu Tuhan yang Esa yaitu Tuhan Mulajadi Na Bolon. Sedikit Informasi bahwa Mulajadi Na Bolon merupakan Tuhan Yang Esa dan merupakan Tuhan yang maha tinggi bagi agama Parmalim. Kemudian Dalam isi Skripsi tersebut akan mencoba menjelaskan bagaimana melihat Mulajadi Na Bolon dari pemahaman dan pandangan agama Kristen sehingga kita bisa memahami dan melihat bahwa Tuhan Yesus Kristus dalam agama Kristen bisa dilihat dari Mulajadi Na Bolon yang merupakan Tuhan agama Parmalim.

#### C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa itu Konsep keTuhanan dalam agama Parmalim ?
2. Apa kaitannya Model Mutualitas (Paul F. Knitter) dalam relasi antar agama ?
3. Bagaimana Model Mutualitas (Paul F. Knitter) dipakai untuk membaca konsep ketuhanan dalam agama parmalmim ?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dibuat penulis adalah ingin mengajak pembaca bahwa perlunya untuk mengetahui dan menghormati serta tidak mengabaikan adanya agama – agama leluhur yang ada di Indonesia. Dalam zaman sekarang penting sekali untuk memahami adanya keanekaragaman agama. Terlebih lagi ini penulisan ingin mengajak pembacannya untuk memahami seperti apa konsep keTuhanan yang dimiliki oleh agama leluhur tersebut. Namun dalam hal ini penulis hanya memfokus konsep keTuhanan agama parmalmim yaitu Mulajadi Na Bolon terhadap Kekristenan khususnya terhadap orang – orang batak toba.

#### E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis fokus kepada konsep ketuhanan agama Parmalim yang dibaca dengan menggunakan lensa pendekatan model mutualis dari Paul F. Knitter. Hal ini dilakukan bukan dalam rangka membandingkan untuk mencari mana yang benar, melainkan untuk mengembangkan pemahaman dan penghormatan terhadap keunikan konsep ketuhanan dari agama Parmalim.

#### F. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan dipakai penulis adalah sumber literatur – literatur yang berkaitan dengan agama Parmalim termasuk Mulajadi Na Bolon (agama parmalmim) dan agama Kekristenan serta melakukan wawancara. Wawancara tersebut akan dilakukan untuk mendapat beberapa informasi mengenai agama Parmalim.

#### G. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini harapannya akan menunjukkan bahwa agama Parmalim bukanlah agama sesat atau menyembah berhala. Sehingga kita mengetahui bahwa agama Parmalim adalah agama yang menyembah satu Tuhan yang mahakuasa dan bisa memahami bahwa adanya keunikan dan keselamatan yang ada pada agama Parmalim. Sehingga bisa menimbulkan kekhasan agama Parmalim dan agama Kristen serta saling menghargai agama satu sama lain.

#### H. Teori

Teori yang dipakai oleh penulis dalam mengetik skripsinya adalah salah teori yang dikemukakan oleh Paul F. Knitter yaitu teori berupa model Mutualitas. Model ini menjelaskan untuk melihat adanya keselamatan tidak hanya pada satu agama saja melainkan ada juga pada agama lain. Untuk itulah penulis memakai teori ini melihat bahwa adakah keselamatan melalui konsep keTuhanan agama Parmalim.

## I. Sistematika

- Bab 1

Dalam bagian bab 1 ini, penulis menampilkan dan menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, teori dan sistematika penulisan.

- Bab 2

Masuk pada bagian bab 2 penulis akan menjelaskan tentang model – model pengantar Teologi Agama yang tulis oleh Paul F. Knitter. Dalam Bab 2 tersebut penulis akan mencoba menjelaskan lebih banyak dan focus pada salah model pengantar Teologi Agama yaitu model Mutualitas jembatan religious – mistik.

- Bab 3

Pada bagian bab 3 ini penulis akan menjelaskan tentang agama Parmalim dan tentunya penulis akan mencoba menjelaskan lebih banyak dan lebih fokus kepada konsep keTuhanan pada agama Parmalim melihat bahwa judul skripsi penulis yaitu memandang konsep keTuhanan Mulajadi Na Bolon dari perspektif agama Kristen.

- Bab 4

Pada bagian bab 4 ini adalah penulis akan menjelaskan pertemuan Mulajadi Na Bolon berdasarkan pemahaman agama Kristen tentunya penjelasan dari bab 4 tersebut membutuhkan bantuan informasi dari bab 2 dan bab 3 sehingga bisa melihat Mulajadi Na Bolon dari agama Kristen.

- Bab 5

Pada bab terakhir atau bab 5 inilah akan menjelaskan kesimpulan atau inti dari bab 1 - bab 4. Kemudian di akhir kesimpulan akan ada kritik dan saran dari penulis secara pribadi.

## Bab 5

### A. Kesimpulan

Masuk pada bab lima ini adalah kesimpulan yang dimana hasil dari bab satu sampai dengan bab empat. Dari hasil keseluruhan bab kesimpulan yang bisa diambil oleh penulis adalah agama Parmalim adalah agama leluhur yang menyembah satu Tuhan yang Esa yaitu melihat Mulajadi Na Bolon. Mulajadi Na Bolon adalah Tuhan Mahatinggi yang diakui oleh agama Parmalim. Keberadaan Dia sudah ada sebelum dunia ini ada. Dari agama Parmalim, Mulajadi Na Bolon mengarahkan umat - Nya untuk selalu menjadi manusia yang berkelakuan baik dan mengikuti aturannya. Berkelakuan baik tersebut yaitu suci, malim, pita, badia, marmulia dan tupal hamonangan. Dalam Model Mutualitas terhadap relasi agama menurut penulis cukup berguna dalam mempertemukan agama – agama. Sehingga bisa memahami adanya perbedaan, dengan adanya model mutualitas memungkinkan melihat persamaan – persamaan disetiap agama sehingga adanya kesatuan untuk memahami bahwa dalam setiap agama setidaknya terdapat satu atau dua persamaan dalam agama – agama tersebut. Sehingga puncaknya adalah bisa memunculkan pluralitas dan toleransi yang sangat besar dan memunculkan perdamaian bagi negara Indonesia. Dalam Agama Kristen melihat Mulajadi Na Bolon sebagai Tuhan yang Esa, apabila melihat dari perspektif Kristen hal yang didapat adalah Mulajadi Na Bolon sebagai Tuhan yang tunggal. Hukum dan aturan yang dibuat oleh Mulajadi Na Bolon supaya manusia bisa berkelakuan baik dan benar bisa dilihat apabila melihat hukum taurat dalam perjanjian lama Ulangan 5 : 1 – 22 dan hukum kasih dalam Matius 22 : 37 – 40 sehingga manusia bisa memperoleh buah roh atau menjadi manusia yang berkelakuan baik yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri itu tertulis dalam Galatia 5 : 22 – 23. Meskipun dalam segi ritual dan pengajarannya berbeda – beda baik agama Parmalim maupun agama Kristen namun dalam penyembahan dan konsep ke – Tuhanan tersebut sama yaitu menyembah satu Tuhan yang mahakuasa.

## B. Penutup, Kritik Dan Saran

Demikian skripsi ini yang telah dibuat oleh penulis, Melihat dari skripsi yang telah dibuat oleh penulis tentunya skripsi ini tidaklah sempurna pasti selalu ada yang namanya kesalahan – kesalahan dalam penyampaian isi dari Skripsi yang telah dibuat oleh penulis. Oleh karena itulah penulis dengan senang hati apabila skripsi ini dikritik dengan baik dan penulis akan sangat senang apabila pembaca juga memberikan saran mengenai skripsi yang telah dibuat oleh penulis supaya penulis bisa belajar dan memperbaiki skripsi yang telah dibuat oleh penulis. Dalam skripsi ini pembaca bisa memberikan saran mengenai penelitian yang telah dibuat penulis untuk kedepannya sehingga penelitian kedepannya jauh lebih baik.



## References

- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2018.
- ASHARI, M. SYAHID JULI, "Teologi agama-agama dalam pemikiran Paul F Knitter" (Skripsi, UIN Syarif hidayatullah, Jakarta, 2010), UIN Syarif hidayatullah. Jakarta. 33 – 34. [https://docplayer.info/38133811-Teologi-agama-agama-dalam-pemikiran-paul-f-knitter.html#show\\_full\\_text](https://docplayer.info/38133811-Teologi-agama-agama-dalam-pemikiran-paul-f-knitter.html#show_full_text).
- Asnawati. "Komunitas Ugamo Malim atau Permalim (Di Desa Tomok dan Desa Hutatinggi Prov. Sumatera Utara)." *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 2013: 152 - 162.
- Bayu, Dimas. *Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. Desember 31, 2021. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam> (accessed Desember 25, 2022).
- Butar-Butar, Rikardo Dayanto, Ester Lina Situmorang, Jabes Pasaribu, and Manahan Uji Simanjuntak. "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk." *Jurnal Teologi Dan Pendidin Agama Kristen*, 2019: 88 - 101.
- Gultom, Ibrahim. *Agama Malim : Sebuah Agama Lokal di Nusantara ( Memperluas Horizon Agama Dalam Konteks Indonesia )*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia ; Pusat Studi Agama - Agama (PSAA) Fakultas Teologi UKDW, 2019.
- Harahap, Basyral Hamidy, and Hotman M. Siahaan. *Orientasi Nilai - Nilai Budaya Batak*. Jakarta: Sanggar William Iskander, 1987.
- Hasil Wawancara Agama Parmalim Di Desa Batu Nagodang, Bulan Januari 2022 dengan Bapak Budi Reston Manullang, Bapak Monday Mardin Manullang dan Ibu Mesri Manullang
- Joeloidian, Gwynne. *Agama Malim Seharusnya Menjadi Agama Resmi di Indonesia*. Januari 19, 2022. <https://www.indonesiana.id/read/152695/agama-malim-seharusnya-menjadi-agama-resmi-di-indonesia#> (accessed Desember 25, 2022).
- Juwaini. "KONSEP TUHAN DALAM AGAMA KRISTEN (KAJIAN BUKU SEJARAH TUHAN KAREN ARMSTRONG)." *Jurnal Studi Agama - Agama*, 2021: 84 - 98.
- Knitter, Paul F. *Menggugat Arogansi Kekeristenan*. Yogyakarta: Kanisius , 2005.
- . *Pengantar Teologi Agama - Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- . *Satu Bumi Banyak Agama : Dialog Multi-Agama dan Tanggung Jawab Global*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Leandha, Mei. *Kisah Penganut Agama Leluhur Batak yang Terasing di Negeri Sendiri*. 05 24, 2016. <https://regional.kompas.com/read/2016/05/24/08191341/kisah.penganut.agama.leluhur.batak.yang.terasing.di.negeri.sendiri?page=all> (accessed Desember 25, 2022).
- Mahanani, Qisthi Faradina Ilma, and Fahmi Khumaini. "Dialog Teologis, Mistisisme dan Metafisika dalam Perdamaian Umat Islam dan Kristen di Indonesia." *Journal Agama*, 2022: 105-119.

- Noor, Muhammad. "FILSAFAT KETUHANAN." *Jurnal Humaniora Teknologi*, 2017: 28 - 32.
- Rahmawati, Fatimah. *Upacara Sipaha Lima, Tradisi Mensyukuri Hasil Panen Leluhur Batak*. April 24, 2020. <https://www.merdeka.com/sumut/upacara-sipaha-lima-tradisi-mensyukuri-hasil-panen-leluhur-batak.html> (accessed Desember 5, 2022).
- Rizqi, Amalia Nur. *Parmalim Agama Kepercayaan Masyarakat Danau Toba*. Juli 14, 2020. <https://tobaria.com/parmalim-agama-kepercayaan-masyarakat-danau-toba/> (accessed Desember 25, 2022).
- Sihombing, Elsa Carolina. *Upacara Sipaha Sada Dalam Agama Malim*. Februari 5, 2022. <https://narasisejarah.id/upacara-sipaha-sada-dalam-agama-malim/> (accessed Desember 5, 2022).
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Konflik Status Dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Siregar, Dapot, and Yurulina Gulo. "Eksistensi Parmalim Mempertahankan Adat dan Budaya Batak Toba di Era Modern." *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 2020: 1-11.
- Wahyuni, Dwi. "GERAKAN DIALOG KEAGAMAAN: RUANG PERJUMPAAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDUNG." *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, 2019: 188 - 197.
- Warga Batak Blog. *Daftar Nama-Nama Kitab Pada Agama Parmalim Dan Kegunaanya*. November 8, 2021. <https://wargabatak.olahaninternet.my.id/2021/11/Daftar-Nama-Nama-Kitab-Pada-Agama-Parmalim-Dan-Kegunaanya.html> (accessed Januari 23, 2023).
- Wera, Marz. "Menciptakan Suasana Perjumpaan Antaragama : Refleksi Filosofis Etika Global Hans Küng ." *Jurnal Teologi Amreta* , 2019: 106 - 124.
- Wibisono, M.Yusuf, Adeng M. Ghozali, and Siti Nurhasanah. "Keberadaan Agama Lokal di Indonesia Dalam Perspektif Moderasi." *Studi Agama - Agama*, 2020: 1 - 12.
- Widiyani, Rosmha. *Agama Samawi dan Agama Ardhi Pengertian, Kitab Suci, dan Usia*. Oktober 5, 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5752620/agama-samawi-dan-agama-ardhi-pengertian-kitab-suci-dan-usia#:~:text=Agama%20Samawi%20disebut%20juga%20agama,ardhi%20dikenal%20sebagai%20agama%20bumi.> (accessed Desember 3, 2022).